

PERAN GURU PROFESIONAL DALAM MEMBIMBING TREND HIJRAH DIGITAL GEN Z BERBASIS SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Munawir^{1,*}, Sabrina Hanin Hamidha², Siti Aminah³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Email: munawir@uinsa.ac.id

Received: day-month-year; Revised: day-month-year; Accepted: day-month-year

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan cara generasi Z mengakses dan memahami ajaran Islam. Salah satu fenomena yang menonjol adalah tren *hijrah digital*, yaitu peralihan gaya hidup ke arah yang lebih religius melalui media sosial dan platform digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tren *hijrah digital*, pengaruh sejarah kebudayaan Islam terhadap pola pikir dan gaya hidup Gen Z, serta peran guru profesional dalam membimbing generasi muda menghadapi fenomena ini. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, melalui analisis sumber akademik berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren *hijrah digital* dipengaruhi oleh pesatnya media sosial dan dakwah berbasis teknologi, sementara sejarah kebudayaan Islam berperan dalam membentuk pola pikir Gen Z melalui pendidikan, komunitas keagamaan, dan tradisi penyebaran ilmu. Guru profesional memiliki peran strategis dalam memberikan literasi digital dan keagamaan yang moderat, sehingga siswa dapat menyikapi tren *hijrah digital* secara kritis dan bijak. Kesimpulannya, tren *hijrah digital* merupakan fenomena yang dinamis dan berpotensi positif apabila didampingi dengan bimbingan guru yang berkompeten dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan literasi digital.

Kata Kunci: gen Z; guru profesional; tren *hijrah*; sejarah kebudayaan islam

Abstract: The development of digital technology has significantly changed the way Generation Z accesses and understands Islamic teachings. One prominent phenomenon is the digital *hijrah* trend, a shift in lifestyle toward a more religious one through social media and digital platforms. This study aims to analyze the development of the digital *hijrah* trend, the influence of Islamic cultural history on the mindset and lifestyle of Gen Z, and the role of professional teachers in guiding the younger generation in facing this phenomenon. The study used a descriptive qualitative method with a literature study approach, through analysis of academic sources in the form of scientific journals, books, and research articles. The results show that the digital *hijrah* trend is influenced by the rapid growth of social media and technology-based da'wah, while the history of Islamic culture plays a role in shaping the mindset of Gen Z through education, religious communities, and the tradition of disseminating knowledge. Professional teachers have a strategic role in providing moderate digital and religious literacy, so that students can respond to the digital *hijrah* trend critically and wisely. In conclusion, the digital *hijrah* trend is a dynamic phenomenon with the potential to be positive if accompanied by the guidance of teachers who are competent in integrating Islamic values with digital literacy.

Keywords: gen Z; history of Islamic culture; migration trends; professional teachers

PENDAHULUAN

Di era digital, perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan keberagamaan di kalangan generasi muda.

Salah satu fenomena yang muncul adalah *tren hijrah digital*, yaitu peralihan gaya hidup menuju religiusitas yang lebih kuat melalui pemanfaatan media digital. Generasi Z, sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan serba digital, cenderung menggunakan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi keagamaan. Mereka kerap mengikuti kajian-kajian islami secara daring, berinteraksi dengan *influencer* muslim, serta meniru gaya hidup islami yang dipopulerkan di dunia maya.

Namun, fenomena ini tidak lepas dari tantangan. Di satu sisi, digitalisasi dakwah mempermudah akses terhadap ilmu agama dan membangun jejaring komunitas muslim yang luas. Di sisi lain, derasnya arus informasi yang tidak selalu terverifikasi justru berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam. Dalam konteks inilah, peran guru profesional menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai pendidik formal, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu mengarahkan siswa untuk memahami Islam secara moderat, kontekstual, dan selaras dengan nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam.

Sejarah kebudayaan Islam sendiri memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir generasi muda mengenai nilai dan praktik keagamaan. Melalui pembelajaran yang berbasis sejarah kebudayaan Islam, siswa dapat memahami Islam secara lebih komprehensif, kritis, dan sesuai dengan konteks zaman. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada eksplorasi peran guru profesional dalam membimbing tren hijrah digital di kalangan Gen Z dengan perspektif sejarah kebudayaan Islam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan peran pendidikan dalam membangun pemahaman keislaman yang sehat dan relevan di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*). Studi literatur dipilih untuk memahami fenomena tren hijrah digital di kalangan Generasi Z, menelaah pengaruh sejarah kebudayaan Islam terhadap gaya hidup mereka, serta mengeksplorasi peran guru profesional dalam memberikan bimbingan yang relevan dan bijak. Sumber literatur yang digunakan meliputi artikel jurnal, buku, prosiding, serta laporan penelitian yang relevan dengan tema, baik nasional maupun internasional. Kriteria inklusi literatur mencakup: a) Publikasi dalam rentang tahun 2015–2024 agar sesuai dengan perkembangan tren digital terkini; b) Relevan dengan tema *hijrah digital*, sejarah kebudayaan Islam, pendidikan Islam, serta peran guru dalam era digital; c) Memiliki kredibilitas akademik, baik melalui jurnal bereputasi, penerbit resmi, maupun laporan penelitian institusional.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah:

- 1) Identifikasi literatur sesuai kata kunci (*digital hijrah, Gen Z, Islamic culture, Islamic education, professional teacher role*).
- 2) Kategorisasi literatur berdasarkan tiga fokus utama: (a) tren hijrah digital di media sosial, (b) pengaruh nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam terhadap gaya hidup Gen Z, dan (c) peran guru profesional dalam pembimbingan keagamaan berbasis digital.
- 3) Analisis tematik, yaitu menelaah keterkaitan antar-tema untuk menemukan pola, hubungan, dan perspektif yang muncul dari berbagai sumber.
- 4) Sintesis hasil, yaitu merumuskan pemahaman konseptual mengenai bagaimana guru profesional dapat berperan dalam membimbing tren hijrah digital Gen Z berdasarkan tinjauan sejarah kebudayaan Islam.

Metode ini dipandang tepat karena memungkinkan penulis memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam, sekaligus menyajikan kerangka teoritis yang dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris selanjutnya.

HASIL DAN DISKUSI

Sejarah Kebudayaan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup Gen Z, terutama dalam konteks tren hijrah. Hijrah, yang awalnya merujuk pada perpindahan Nabi Muhammad dari Mekkah ke Madinah, kini diartikan sebagai perubahan gaya hidup yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Gen Z, yang tumbuh dalam lingkungan teknologi dan globalisasi, menggunakan media sosial sebagai alat untuk mencari inspirasi dan motivasi dalam perjalanan spiritual mereka. (Faysa et al., 2024)

Pengaruh sejarah kebudayaan Islam terhadap gaya hidup Gen Z dalam tren hijrah digital. Generasi Z, yang tumbuh di era digital, menemukan relevansi nilai-nilai kebudayaan Islam terdahulu dalam menjalani tren hijrah digital. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan toleransi, yang diajarkan dalam Islam, menjadi landasan bagi mereka dalam berinteraksi di dunia maya. Pembelajaran sejarah Islam memiliki peran penting dalam membangun identitas keislaman dan menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi muda. Melalui pemahaman sejarah, generasi Z dapat mengambil pelajaran dari kehidupan para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh penting dalam peradaban Islam. Namun, metode pengajaran konvensional yang sering kali monoton dan minim interaksi cenderung membuat generasi ini merasa bosan. Padahal, sejarah Islam memiliki potensi besar untuk menginspirasi mereka jika disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi digital (cYanto, 2024)

Tren hijrah digital memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan memotivasi perubahan gaya hidup. Gen Z Muslim berperan sebagai duta Islam yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam melalui dakwah digital, serta sebagai inovator dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Faysa et al., 2024)

Tabel 1. Analisis tren hijrah digital di media sosial

NO	Platform media sosial	Jenis konten hijrah	Pengaruh terhadap gen Z
1.	Instagram	Quotes islami, kajian singkat	Menumbuhkan kesadaran religius secara instan
2.	Tiktok	Video hijrah, dakwah singkat	Viral dan mudah diterima oleh kalangan anak muda
3.	Youtube	Kajian panjang, podcast islami	Edukasi lebih mendalam dan komprehensif

Tradisi keilmuan Islam yang kaya menginspirasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri, memanfaatkan platform digital untuk mencari ilmu agama dan mengikuti kajian online. Estetika dan seni Islam, seperti kaligrafi dan musik, memberikan inspirasi bagi mereka untuk mengekspresikan identitas keislaman secara kreatif di media sosial. Konsep ukhuwah Islamiyah mendorong mereka untuk membangun komunitas dan solidaritas di dunia digital, saling mendukung dalam proses hijrah (Putri, 2021).

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang fenomena dakwah digital secara umum atau hanya berfokus pada penyebaran agama yang melalui platform - platform media sosial. Dalam penelitian (Ismiati, Sofiatin, and Zuhriyah, 2024) Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis berbagai pendekatan penyampaian dakwah, termasuk pendekatan persuasif dan sentimental, yang disesuaikan dengan target audiensnya, yaitu anak muda. Penelitian ini menemukan bahwa dakwah dilakukan dengan mencatat aktivitas dakwah dari satu kota ke kota kemudian diunggah ke Instagram untuk menjangkau audiens muda. Ceramah digital memungkinkan siapa saja yang bisa mengakses ilmu agama kapan aja dan dimana saja, hal ini juga sangat memudahkan Gen z untuk tetap mendapatkan pelajaran dan bimbingan, maka dengan ini tren hijrah di era digital tidak hanya bersifat personal melainkan menjadi fenomena sosial yang berkembang luas. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan strategi dakwah ustadz hanan attaki untuk meningkatkan kesadaran agama, penting baginya untuk memilih influencer dengan hati-hati dan memastikan bahwa nilai-nilai agama yang melekat secara akurat dan positif dalam setiap konten yang disebar. (Zaini and Rahmawati, 2021)

Guru profesional memiliki peran penting dalam membimbing Gen Z untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, peran guru berubah menjadi lebih dinamis, dengan fokus pada penggunaan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. (Husna et al., 2023) Guru harus mampu mengadaptasi diri dengan kemajuan teknologi untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air di kalangan siswa (Kinanti, 2021). Guru profesional memiliki peran krusial dalam membimbing mereka agar dapat menyikapi tren ini secara bijak dan positif. Guru menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan inklusif, di mana siswa dapat berdiskusi tentang tren hijrah digital. Mereka memfasilitasi dialog tentang dampak positif dan negatif media digital, serta membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis. Guru mengaitkan nilai-nilai agama dengan penggunaan media digital. Mereka mengajarkan siswa tentang etika bermedia sosial dalam perspektif agama, seperti menjaga lisan, menghindari ghibah, dan menyebarkan konten yang bermanfaat (Sadriani, Ahmad, and Arifin, 2023).

Guru profesional di era digital adalah guru yang dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagaimana disebutkan di atas berbasis pada penggunaan jaringan yang didukung teknologi digital. Kegiatan yang demikian itu selanjutnya dikenal dengan nama EdukasiNet. Yaitu satu pembelajaran yang menyediakan bahan belajar berbasis web yang bersifat interaktif serta menyediakan fasilitas komunikasi antara pengajar dengan peserta didik, antara peserta didik, dan peserta didik dengan sumber belajar lain. Penggunaan teknologi digital tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar saja, melainkan juga dalam melaksanakan tugas-tugas lainnya, seperti dalam pengelolaan administrasi pendidikan, pemberian tugas-tugas, pelaksanaan evaluasi dan lain sebagainya. Selain itu, guru yang dibutuhkan di era digital adalah guru yang memiliki kemahiran dalam menilai penggunaan teknologi yang edukatif dan non edukatif. Guru hendaknya terus mengevaluasi kemampuan siswa yang dibutuhkan untuk bersaing dalam ekonomi global. (Ismail and Alexandro, 2020)

KESIMPULAN

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa tren hijrah digital merupakan fenomena dinamis yang mencerminkan adaptasi generasi Z terhadap era digital dalam konteks keberagamaan. Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, telah membuka ruang baru bagi generasi muda untuk mengeksplorasi dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan pergeseran dalam praktik keberagamaan, tetapi juga mengindikasikan adanya upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam gaya hidup sehari-hari melalui platform digital.

Sejarah kebudayaan Islam memainkan peran penting dalam membentuk kerangka pemikiran generasi Z dalam menjalani tren hijrah digital. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, toleransi, dan ukhuwah Islamiyah, yang diwariskan dari sejarah peradaban Islam, menjadi landasan moral dalam berinteraksi di dunia digital. Tradisi keilmuan Islam yang kaya menginspirasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri, memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk mencari ilmu dan mengikuti kajian online. Estetika dan seni Islam, seperti kaligrafi dan musik, memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan identitas keislaman secara kreatif.

Namun, tren hijrah digital juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal validitas informasi dan potensi terjadinya kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam. Di sinilah peran guru profesional menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa menyaring informasi, mengembangkan pemikiran kritis, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara moderat dan kontekstual. Guru juga berperan dalam membangun ruang diskusi yang aman dan inklusif, di mana siswa dapat berdialog tentang isu-isu keagamaan yang kompleks dan relevan dengan kehidupan mereka.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya literasi digital dan keagamaan dalam menghadapi tren hijrah digital. Guru perlu membekali siswa dengan keterampilan untuk membedakan informasi yang benar dan salah, mengevaluasi sumber informasi, dan menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Selain itu, guru juga perlu menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, sehingga siswa dapat menghindari pemahaman yang sempit atau ekstrem.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tren hijrah digital merupakan fenomena yang kompleks dan multifaset. Diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas, untuk memastikan bahwa tren ini memberikan dampak positif bagi generasi muda. Dengan bimbingan yang tepat, hijrah digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperdalam pemahaman Islam, memperkuat identitas keislaman, dan membangun komunitas yang inklusif dan toleran.

REFERENSI

- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin. 2023. "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital." *Seminar Nasional Dies Natalis 62* 1:32–37. doi: 10.59562/semnasdies.v1i1.431.
- Faysa, Alfina Meiza, Mila Hanifah, Muhamad Ariz Hibrizi, Virza Qurrota, and Abdul Fadhil. 2024. "Peran Generasi Z Muslim Dalam Kemajuan Islam Di Era Modern : Pandangan Ustadz Hanan Attaki Penelitian Dalam Artikel Berjudul " Peran Dakwah Dalam Era Digital Eksplorasi."
- Ismail, Muhammad Nur, and Rinto Alexandro. 2020. "This Work Is Licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Copyright © FKIP Universitas Palangka Raya." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11(2):353–61.
- Ismiati, Ismiati, Sofiatin Sofiatin, and Luluk Fikri Zuhriyah. 2024. "Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Instagram @ayah_amanah." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24(1):21–42. doi: 10.15575/anida.v24i1.34626.
- Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, and Inom Nasution. 2023. "Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1(4):154–67. doi: 10.59059/perspektif.v1i4.694.

- Kinanti, Estu. 2021. "Analisis Peranan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama Dan Cinta Tanah Air Siswa Kelas XI Di MAN 2 Kota Kediri."
- Murni Yanto. 2024. *Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Putri, Sukma Ari Ragil. 2021. "Hijrah Sebagai Gaya Hidup Generasi Digital Native Urban." *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam* 8(2):64. doi: 10.37064/jki.v8i2.10723.
- Zaini, Ahmad, and Dwy Rahmawati. 2021. "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 8(1):162. doi: 10.21043/at-tabsyir.v8i1.11238.